

LAPORAN STUDI KASUS
PROSES ADAPTASI MAHASISWA TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PRAKTIK
INDUSTRI DI PT. MARTHA BEAUTY GALLERY

*Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan Mata Kuliah Pengalaman
Lapangan Industri (PLI)*



Oleh:

Tiara Renata 23078122

Dosen Pembimbing : Ringga Novelni, M.Farm,Apt

Supervisor : Tutut Ageng Kardiyanti

PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

HALAMAN PENGESAHAN FAKULTAS

**Laporan ini Disampaikan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat dari Persyaratan
Penyelesaian Magang**

Semester Januari-Juni 2026

Oleh:

Tiara Renata

NIM: 23078122

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Departemen Tata Rias dan Kecantikan

Diperiksa dan Disahkan oleh:

Dosen Pembimbing



Ringga Novelni, M. Farm, Apt

NIP. 198811182020122008

a.n. Dekan FPP-UNP

Kepala Unit Hubungan Industri



Vischa Mansyera Pratama, M.Pd

NIP. 199502132022032020

LEMBAR PENGESAHAN INDUSTRI

**Laporan Studi Kasus ini Disampaikan Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Persyaratan
Penyelesaian Magang Bersertifikat FPP-UNP Padang
Semester Januari – Juni 2026**

Oleh:

Tiara Renata

NIM : 23078122

**Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Diperiksa dan disahkan oleh:

Pembimbing Perusahaan atau Industri

PUSPITA MARTHA
International Beauty School

R.A Rukmiwati

School Manager Puspita Martha International Beauty School

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studi Kasus Pengalaman Lapangan Industri (PLI) dengan baik. Laporan studi kasus ini disusun berdasarkan pengalaman langsung yang diperoleh selama pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) di PT. Martha Beauty Gallery Jakarta Pusat, dengan judul **“Studi Kasus Proses Adaptasi Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dalam Menghadapi Tantangan Praktik Industri di PT. Martha Beauty Gallery”**

Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Pengalaman Lapangan Industri (PLI) pada Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Melalui penyusunan laporan studi kasus ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

Selama pelaksanaan Pengalaman Lapangan Industri (PLI) maupun penyusunan laporan studi kasus ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Merita Yanita, S.Pd., M.Pd.T., selaku Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Vischa Mansyera Pratama, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Unit Hubungan Industri sekaligus Koordinator Pengalaman Lapangan Industri.
4. Ibu Ringga Novelni, M.Farm., Apt., selaku Koordinator Pengalaman Lapangan Industri dan Dosen Pembimbing Pengalaman Lapangan Industri yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta masukan dalam penyusunan laporan studi kasus ini.

5. Ibu Wulan Maharani, selaku Direktur PT Martha Beauty Gallery yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Lapangan Industri di lingkungan perusahaan.
6. Bapak Hendra Suardi, selaku Operational Manager PT Martha Beauty Gallery yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pengalaman kepada penulis selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri.
7. Ibu R.A. Rukmiwati, selaku School Manager Puspita Martha International Beauty School yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pengalaman dan pembelajaran selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.
8. Ibu Tutut Ageng Kardiyaniti, selaku Supervisor Lapangan yang telah memberikan pendampingan, bimbingan, serta masukan kepada penulis selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.
9. Seluruh staf dan karyawan PT Martha Beauty Gallery, khususnya pada unit Puspita Martha International Beauty School, yang telah menerima, membimbing, serta memberikan pengalaman kerja dan pembelajaran yang berharga kepada penulis selama kegiatan Praktik Lapangan Industri. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi, serta bantuan moril dan materiel kepada penulis selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri hingga penyusunan laporan studi kasus ini.
10. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa laporan studi kasus ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan ini di masa mendatang. Semoga laporan studi kasus ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 18 Juli 2026

Tiara Renata

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN INDUSTRI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Identifikasi Masalah.....	16
1.3 Rumusan Masalah	17
1.4 Tujuan Studi Kasus	17
1.5 Manfaat Studi Kasus	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
2.1 Landasan Teori.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE STUDI KASUS	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu PLI	33
3.3 Profil Organisasi/Perusahaan.....	34
3.4 Subjek dan Objek Studi Kasus	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Kasus.....	39
4.2 Temuan Studi Kasus	40
4.4 Pembahasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu	46
4.5 Solusi atau Rekomendasi Perbaikan.....	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1. Waktu dan Pelaksanaan PLI.....	12
Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data.....	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Studi Kasus	19
Gambar 3.1 Logo PT. Martha Beauty Gallery	20
Gambar 4.1 Lembar Perangkat Asesmen	27
Gambar 4.2 Lembar Program Pelatihan Berbasis Kompetensi.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	58
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara	58
Lampiran 3	Dokumentasi PBK.....	58
Lampiran 4	Dokumentasi Perangkat Asesmen	58
Lampiran 5	Dokumentasi Modul Pembelajaran.....	59
Lampiran 6	Dokumentasi Silabus	59
Lampiran 7	Dokumentasi SOP	59
Lampiran 8	Dokumentasi Jadwal Pelatihan	59
Lampiran 9	Dokumentasi Bank Soal.....	60
Lampiran 10	Dokumentasi Acara Berani Gundul 2026.....	60
Lampiran 11	Dokumentasi Acara Grooming Class	60
Lampiran 12	Dokumentasi Acara JF3.....	60

ABSTRAK

Praktik Lapangan Industri (PLI) merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata serta mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. PT Martha Beauty Gallery melalui unit Puspita Martha International Beauty School merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan kecantikan yang berperan dalam pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi di bidang tata rias dan kecantikan. Studi kasus ini bertujuan untuk menganalisis proses adaptasi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dalam menghadapi tantangan Praktik Lapangan Industri di Puspita Martha International Beauty School serta mengidentifikasi perkembangan kompetensi yang diperoleh selama pelaksanaan praktik industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (PLI), wawancara dengan supervisor industri, dokumentasi, dan studi pustaka. Objek studi kasus meliputi proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kerja industri, budaya organisasi, pola komunikasi profesional, serta keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), perangkat asesmen, modul pembelajaran, silabus, dan dokumen penjaminan mutu pendidikan dan pelatihan. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, memahami budaya organisasi, serta melaksanakan tugas-tugas yang belum diperoleh secara mendalam selama perkuliahan. Melalui proses adaptasi yang berlangsung selama kegiatan praktik industri, mahasiswa mampu mengikuti ritme kerja yang berlaku di industri, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan operasional dan akademik, serta menunjukkan perkembangan kompetensi teknis

dan nonteknis. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja secara profesional yang mendukung kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Implikasi utama dari studi kasus ini adalah perlunya penguatan sinergi antara perguruan tinggi dan industri dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada kompetensi yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, asesmen, dan pelatihan berbasis kompetensi, serta peningkatan pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.

Kata Kunci: adaptasi mahasiswa, Praktik Lapangan Industri, mahasiswa tata rias, kompetensi, kesiapan kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis sebagai dampak dari kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan industri menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain penguasaan kompetensi teknis (hard skills), lulusan juga dituntut memiliki kemampuan nonteknis (soft skills) seperti kemampuan beradaptasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama. Kemampuan tersebut menjadi penting karena dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang kompeten secara akademik, tetapi juga individu yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi di lingkungan kerja.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi dunia kerja secara profesional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Praktik Lapangan Industri (PLI). PLI merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia usaha dan dunia industri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi kerja yang sesungguhnya. Pengalaman praktik industri terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa karena memberikan pengalaman kerja nyata, pemahaman terhadap budaya organisasi, serta kesempatan mengembangkan kompetensi profesional yang dibutuhkan di dunia kerja (Agustin et al., 2025; Wahyuni et al., 2024; Vilysia & Turangan, 2024).

Bagi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, PLI menjadi jembatan antara proses pembelajaran di kampus dengan kebutuhan nyata di dunia kerja. Selama perkuliahan, mahasiswa lebih banyak memperoleh kompetensi yang berkaitan dengan tata rias wajah, tata

rambut, perawatan kulit, spa, dan berbagai keterampilan kecantikan lainnya. Namun, pada pelaksanaan PLI mahasiswa tidak selalu menghadapi pekerjaan yang secara langsung sesuai dengan kompetensi inti yang dipelajari selama perkuliahan. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu beradaptasi terhadap lingkungan kerja, sistem organisasi, serta jenis pekerjaan baru yang ditemui selama praktik industri.

Kemampuan adaptasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama PLI (Schneiders, 1964). Adaptasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami pekerjaan yang diberikan, tetapi juga kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial, budaya organisasi, pola kerja, dan berbagai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan praktik industri. Junita dan Erlin (2025) menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi karier membantu mahasiswa menghadapi proses transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja karena memungkinkan individu untuk merespons perubahan dan tuntutan karier secara lebih efektif (Junita & Erlin, 2025).

Selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery melalui unit Puspita Martha International Beauty School, mahasiswa ditempatkan pada Divisi Operasional dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan dan sertifikasi kompetensi. Tugas yang diberikan tidak hanya berhubungan dengan bidang tata rias dan kecantikan, tetapi juga mencakup penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), penyusunan perangkat asesmen, pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan Pivot Table, penyusunan proposal kerja sama, pembuatan presentasi, administrasi program kredensial mikro, penyusunan jadwal pelatihan, serta berbagai tugas operasional lainnya. Sebagian besar tugas tersebut merupakan pengalaman baru bagi mahasiswa karena belum pernah dipelajari maupun dikerjakan secara mendalam selama proses perkuliahan.

Kondisi tersebut menimbulkan berbagai tantangan bagi mahasiswa, terutama dalam memahami istilah, prosedur kerja, dokumen pelatihan, dan sistem sertifikasi kompetensi yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu,

mahasiswa juga mengalami kekhawatiran melakukan kesalahan karena keterbatasan pengalaman dalam bidang administrasi pelatihan dan pengelolaan dokumen. Oleh karena itu, mahasiswa perlu melakukan berbagai upaya adaptasi, seperti belajar mandiri, mencari referensi tambahan, bertanya kepada supervisor industri, dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pekerjaan agar mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang berlaku.

Melalui proses adaptasi yang dilakukan selama Praktik Lapangan Industri, mahasiswa tidak hanya belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru, tetapi juga memperoleh berbagai kompetensi yang sebelumnya belum dimiliki. Kompetensi tersebut mencakup kompetensi teknis seperti pengelolaan dokumen pelatihan, penyusunan perangkat asesmen, pengolahan data menggunakan Microsoft Excel, serta pemahaman mengenai administrasi pelatihan dan sertifikasi kompetensi. Selain itu, mahasiswa juga mengembangkan kompetensi nonteknis seperti kemampuan komunikasi, tanggung jawab, ketelitian, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah. Pengembangan kompetensi tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses adaptasi selama Praktik Lapangan Industri.

Selain meningkatkan kompetensi, pengalaman adaptasi selama Praktik Lapangan Industri juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja secara profesional. Melalui pengalaman menghadapi tantangan, mempelajari hal-hal baru, serta berinteraksi secara langsung dengan lingkungan kerja industri, mahasiswa memperoleh pengalaman yang dapat membantu mempersiapkan diri untuk menghadapi tuntutan dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pengalaman magang, kemampuan adaptasi, dan kesiapan kerja mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pengaruh atau hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Kajian yang membahas secara mendalam mengenai proses adaptasi mahasiswa selama menjalani Praktik Lapangan Industri melalui pendekatan studi kasus masih relatif terbatas,

khususnya pada bidang tata rias dan kecantikan. Padahal, setiap mahasiswa memiliki pengalaman adaptasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik lingkungan kerja, jenis pekerjaan, dan tantangan yang dihadapi selama praktik industri.

Berdasarkan uraian tersebut, proses adaptasi mahasiswa selama Praktik Lapangan Industri menjadi fenomena yang penting untuk dikaji karena berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja profesional serta mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul **“Studi Kasus Proses Adaptasi Mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dalam Menghadapi Tantangan Praktik Industri di PT Martha Beauty Gallery.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan perlu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja profesional yang ditemui selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.
2. Mahasiswa memperoleh tugas dan tanggung jawab yang sebagian belum pernah dipelajari maupun dipraktikkan secara mendalam selama perkuliahan, seperti penyusunan dokumen pelatihan, perangkat asesmen, serta kegiatan administrasi operasional.
3. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami prosedur kerja, dokumen, dan sistem kerja yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dan sertifikasi kompetensi di lingkungan industri.
4. Mahasiswa perlu menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dan aplikasi pendukung pekerjaan, seperti Microsoft Word, Microsoft Excel dan Pivot Table, untuk mendukung penyelesaian tugas yang diberikan.

5. Mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi baru serta meningkatkan kemampuan adaptasi agar mampu memenuhi tuntutan pekerjaan dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja profesional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery?
2. Bagaimana proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery?
3. Bagaimana proses adaptasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa?
4. Bagaimana proses adaptasi tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

1.4 Tujuan Studi Kasus

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan studi kasus ini adalah:

1. Mendeskripsikan tantangan yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery.
2. Mendeskripsikan proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi tantangan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery.
3. Mendeskripsikan kontribusi proses adaptasi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.
4. Mendeskripsikan kontribusi proses adaptasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

1.5 Manfaat Studi Kasus

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kemampuan adaptasi dalam menghadapi lingkungan kerja profesional serta menjadi sarana refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama Praktik Lapangan Industri.

2. Bagi Program Studi

Menjadi bahan masukan dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

3. Bagi Industri

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT Martha Beauty Gallery dalam meningkatkan efektivitas pembimbingan mahasiswa Praktik Lapangan Industri sehingga proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan kerja dapat berlangsung secara optimal

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Praktik Lapangan Industri

Praktik Lapangan Industri (PLI) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung di dunia usaha maupun dunia industri sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh selama proses perkuliahan ke dalam situasi kerja yang nyata. Praktik Lapangan Industri menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami budaya kerja, sistem organisasi, standar operasional, serta berbagai tuntutan yang terdapat di lingkungan kerja profesional.

Praktik Lapangan Industri bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman kerja langsung sehingga mahasiswa mampu menghubungkan teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik yang diterapkan di dunia kerja. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap profesional, meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja.

Melalui pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenali tuntutan dunia kerja sekaligus mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Pengalaman kerja yang diperoleh selama praktik industri memungkinkan mahasiswa memahami proses kerja secara lebih nyata, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperluas wawasan mengenai bidang pekerjaan yang akan ditekuni setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan demikian, Praktik Lapangan Industri berperan sebagai jembatan antara lingkungan akademik dengan dunia kerja profesional.

Penelitian Agustin, Nurmalasari, dan Sumiati (2024) menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh pengalaman kerja secara langsung

selama program magang cenderung memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang belum memiliki pengalaman serupa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan kerja nyata mampu meningkatkan pemahaman terhadap tuntutan profesi sekaligus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (Agustin et al., 2025).

Sejalan dengan itu, Wahyuni, Wolor, dan Handaru (2024) menjelaskan bahwa pengalaman magang dan kemampuan *soft skills* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan magang membantu mahasiswa memahami budaya kerja, meningkatkan kemampuan beradaptasi, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi lingkungan profesional (Wahyuni et al., 2024).

Hasil penelitian Vilysia dan Turangan (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman magang memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai dunia kerja sehingga proses transisi dari lingkungan akademik menuju lingkungan profesional dapat berlangsung dengan lebih baik (Vilysia & Turangan, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Praktik Lapangan Industri dapat dipahami sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi, memperluas wawasan profesional, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

2.1.2 Adaptasi dalam Lingkungan Kerja

Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan individu terhadap tuntutan lingkungan untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Menurut Schneiders (1964), adaptasi adalah suatu proses mental dan perilaku yang memungkinkan individu menyesuaikan diri secara efektif terhadap berbagai tuntutan, perubahan, dan kondisi yang terdapat di lingkungannya. Individu yang mampu beradaptasi dengan baik akan menunjukkan kemampuan untuk menghadapi tantangan,

mengelola tekanan, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi (Schneiders, 1964).

Dalam konteks dunia kerja, adaptasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaan, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, sistem kerja, aturan, pola komunikasi, serta hubungan interpersonal di lingkungan kerja. Adaptasi di lingkungan kerja menjadi aspek penting karena setiap organisasi memiliki karakteristik, nilai, dan standar kerja yang berbeda sehingga individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri agar dapat bekerja secara efektif dan produktif.

Kemampuan adaptasi kerja (*workplace adaptability*) merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan dan dinamika dunia kerja. Adaptabilitas menggambarkan kemampuan individu untuk menyesuaikan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan ketika menghadapi situasi baru, perubahan pekerjaan, maupun tantangan yang tidak terduga. Individu yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih mudah mempelajari tugas baru, menerima perubahan, serta mampu mempertahankan kinerja dalam berbagai kondisi kerja.

Proses adaptasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, motivasi, kemampuan komunikasi, kesiapan kerja, pengalaman sebelumnya, serta kemampuan belajar individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi budaya organisasi, dukungan lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja dan atasan, serta karakteristik pekerjaan yang dijalankan.

Bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Industri, kemampuan adaptasi memiliki peran yang sangat penting karena mahasiswa berada pada tahap transisi dari lingkungan akademik menuju lingkungan kerja profesional. Selama praktik industri, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tuntutan baru seperti standar kerja yang lebih tinggi, target pekerjaan, budaya organisasi, pola komunikasi profesional, serta tugas-tugas yang belum sepenuhnya diperoleh selama proses perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan adaptasi agar mampu melaksanakan tugas

secara efektif dan memperoleh pengalaman belajar yang optimal selama praktik industri.

Penelitian Wilopo et al. (2025) menunjukkan bahwa pengalaman magang dan kompetensi *soft skills* memiliki kontribusi terhadap kesiapan kerja dan kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja profesional (Wilopo et al., 2025).

Selain itu, Syawitri et al. (2024) menemukan bahwa pengalaman magang dan *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, kerja sama, kepercayaan diri, dan kemauan untuk terus belajar (Syawitri et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, adaptasi dalam lingkungan kerja dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan pekerjaan, budaya organisasi, dan dinamika lingkungan kerja sehingga mampu menjalankan tugas secara efektif, mengembangkan kompetensi, serta mencapai kinerja yang optimal. Dalam konteks Praktik Lapangan Industri, kemampuan adaptasi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan tuntutan yang terdapat di lingkungan industri.

2.1.3 Kompetensi Kerja

Kompetensi merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Kompetensi tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan sikap, nilai, dan karakteristik individu yang mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam konteks pendidikan dan dunia kerja, kompetensi menjadi dasar yang menunjukkan kesiapan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut Wibowo (2022), kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan dalam pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang (*knowledge*), tetapi juga bagaimana seseorang mampu menerapkan pengetahuan tersebut melalui keterampilan (*skill*) dan perilaku kerja (*attitude*) yang sesuai (Wibowo, 2022).

Spencer dan Spencer menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan. Karakteristik tersebut meliputi motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan yang memengaruhi perilaku individu dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan kerja, tetapi juga sebagai faktor yang membedakan individu yang memiliki kinerja unggul dengan individu lainnya (Spencer & Spencer, 1993).

Secara umum, kompetensi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Pengetahuan berkaitan dengan informasi, konsep, dan pemahaman yang dimiliki seseorang mengenai suatu bidang pekerjaan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pelaksanaan tugas. Sementara itu, sikap mencerminkan perilaku, tanggung jawab, disiplin, serta etika kerja yang ditunjukkan dalam menjalankan pekerjaan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas secara profesional.

Dalam dunia kerja modern, kompetensi menjadi faktor penting yang mendukung kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap perubahan, menghadapi tantangan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas kinerja. Individu yang memiliki kompetensi yang baik cenderung lebih mudah mempelajari tugas baru, menyelesaikan pekerjaan secara efektif, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap organisasi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi menjadi salah satu tujuan utama dalam kegiatan

pendidikan dan pelatihan, termasuk dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.

Bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Industri, kompetensi tidak hanya diperoleh melalui proses pembelajaran di perguruan tinggi, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja. Selama praktik industri, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai kompetensi baru yang sesuai dengan kebutuhan industri, baik kompetensi teknis maupun nonteknis. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kerja, memperluas wawasan profesional, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Dalam penelitian ini, kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan selama Praktik Lapangan Industri, seperti penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), pengembangan perangkat asesmen, penyusunan silabus, pengembangan modul pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu pelatihan dan sertifikasi kompetensi. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan proses adaptasi mahasiswa selama melaksanakan praktik industri di Puspita Martha International Beauty School.

2.1.4 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang telah memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik yang diperlukan untuk memasuki serta menjalankan pekerjaan secara efektif. Kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga mencakup kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menunjukkan sikap profesional dalam lingkungan kerja. Individu yang memiliki kesiapan kerja yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tuntutan pekerjaan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia kerja.

Menurut Borg (2025), kesiapan kerja (*work readiness*) merupakan kepemilikan berbagai atribut yang mencakup keterampilan, perilaku, dan nilai yang memungkinkan seseorang melakukan transisi secara sukses dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja. Kesiapan kerja menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan individu ketika memasuki dunia profesional karena mencerminkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pekerjaan secara efektif (Borg, 2025).

Kesiapan kerja dibentuk melalui kombinasi berbagai faktor, seperti pengalaman belajar, pengalaman praktik kerja, kompetensi teknis, *soft skills*, motivasi, serta kemampuan adaptasi. Individu yang memiliki kompetensi yang baik namun tidak didukung oleh kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan adaptasi akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja profesional. Oleh karena itu, kesiapan kerja dipandang sebagai perpaduan antara kemampuan teknis (*hard skills*) dan kemampuan nonteknis (*soft skills*) yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan kerja.

Dalam era kerja abad ke-21, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah, kemampuan belajar berkelanjutan, dan adaptabilitas. Hasanuzzaman dan Sooraksa (2023) menjelaskan bahwa komunikasi, kerja sama tim, kemampuan beradaptasi, kemauan untuk belajar, dan kemampuan memecahkan masalah merupakan keterampilan yang paling banyak dibutuhkan oleh dunia kerja modern. Keterampilan tersebut menjadi komponen penting dalam membentuk kesiapan kerja lulusan pendidikan tinggi (Hasanuzzaman & Sooraksa, 2023).

Bagi mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Industri, kesiapan kerja dapat berkembang melalui pengalaman langsung dalam menghadapi berbagai situasi kerja yang nyata. Melalui praktik industri, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami budaya organisasi, meningkatkan kemampuan komunikasi profesional, mengembangkan tanggung jawab kerja, serta belajar menghadapi tantangan dan tekanan pekerjaan. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan

meningkatkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, kesiapan kerja tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja industri, melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan, mengembangkan kompetensi baru, berkomunikasi secara profesional, serta menunjukkan sikap kerja yang positif selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri di Puspita Martha International Beauty School. Kesiapan kerja juga terlihat dari kemampuan mahasiswa untuk menghadapi tantangan pekerjaan, menerima tanggung jawab yang diberikan, dan menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), perangkat asesmen, silabus, modul pembelajaran, dan kegiatan penjaminan mutu pelatihan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian dan studi kasus yang relevan dengan studi kasus ini disajikan dalam tabel berikut:

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Relevansi/ Persamaan
1	Agustin, Nurmalasari, & Sumiati (2024)	Pengaruh Pengalaman Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa yang Telah Mengikuti Program MSIB	Kuantitatif	Pengalaman magang dan soft skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.	Sama-sama membahas pengalaman praktik industri sebagai sarana pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.
2	Wahyuni, Wolor, &	Pengaruh Pengalaman	Kuantitatif	Pengalaman magang dan	Sama-sama mengkaji manfaat

	Handaru (2024)	Magang dan Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEB UNJ		soft skill memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.	pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja.
3	Vilysia & Turangan (2024)	The Influence of Internship Experience, Social Support, and Work Motivation on Work Readiness	Kuantitatif	Pengalaman magang berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.	Sama-sama membahas kontribusi pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
4	Syawitri dkk. (2024)	The Influence of Internship Experience and Soft Skills on Work Readiness Mediated by Self-Efficacy	Kuantitatif	Pengalaman magang dan soft skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.	Sama-sama membahas pengembangan kemampuan mahasiswa selama praktik industri.
5	Wilopo dkk. (2025)	Assessing the Work Readiness of Students	Kuantitatif	Pengalaman magang dan kompetensi soft skill meningkatkan kesiapan	Sama-sama mengkaji hubungan pengalaman praktik industri dengan kesiapan kerja.

				kerja mahasiswa.	
6	Hasanuzzaman & Sooraksa (2023)	Global Employability Skills in the 21st Century Workplace	Studi Literatur	Adaptasi, komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah merupakan keterampilan penting dunia kerja.	Sama-sama membahas kompetensi nonteknis yang dibutuhkan mahasiswa.
7	Wibowo (2022)	Manajemen Kinerja	Kajian Teoritis	Kompetensi terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.	Sama-sama membahas kompetensi mahasiswa.
8	Schneiders (1964)	Personal Adjustment and Mental Health	Kajian Teoritis	Adaptasi merupakan proses penyesuaian individu terhadap tuntutan lingkungan.	Sama-sama membahas proses adaptasi individu terhadap lingkungan kerja.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa pengalaman praktik industri atau magang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan adaptasi, kompetensi, serta kesiapan kerja mahasiswa. Sebagian besar penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lingkungan kerja mampu membantu mahasiswa

memahami budaya organisasi, meningkatkan keterampilan teknis dan nonteknis, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja profesional. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada hubungan antarvariabel. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam proses adaptasi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di Puspita Martha International Beauty School.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun berdasarkan pengalaman mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri (PLI) di Puspita Martha International Beauty School. Praktik Lapangan Industri merupakan sarana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang nyata. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan budaya kerja, sistem organisasi, serta tuntutan profesional yang berlaku di dunia industri (Agustin et al., 2024; Wahyuni et al., 2024).

Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan proses adaptasi terhadap lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor industri, pada tahap awal mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan ritme kerja yang cepat, serta menghadapi tekanan pekerjaan yang berbeda dengan lingkungan perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada tugas-tugas yang belum diperoleh secara mendalam selama perkuliahan, seperti penyusunan kurikulum, silabus, modul pembelajaran, perangkat asesmen, serta Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri agar mampu memenuhi tuntutan pekerjaan secara efektif (Schneiders, 1964).

Proses adaptasi yang berlangsung selama Praktik Lapangan Industri kemudian mendorong berkembangnya berbagai kompetensi mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan belajar yang cepat (*fast learning*) sehingga mampu memahami tugas-tugas baru yang diberikan oleh industri. Mahasiswa juga menunjukkan perkembangan pada kompetensi teknis, khususnya dalam penyusunan perangkat asesmen, modul pembelajaran, silabus, kurikulum, dan dokumen PBK yang digunakan untuk mendukung penjaminan mutu lulusan di Puspita Martha International Beauty School. Selain kompetensi teknis, mahasiswa juga mengalami peningkatan kompetensi nonteknis berupa kemampuan komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, kemampuan mengelola tekanan kerja, serta keberanian dalam menyampaikan ide dan masukan kepada lingkungan kerja (Wibowo, 2022; Hasanuzzaman & Sooraksa, 2023).

Perkembangan kemampuan adaptasi dan kompetensi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih disiplin, mampu bekerja sesuai target, memahami budaya organisasi, serta memiliki pengalaman yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Supervisor industri menilai bahwa mahasiswa telah menunjukkan kesiapan untuk memasuki dunia kerja, khususnya pada bidang pendidikan dan pelatihan yang memerlukan kemampuan administrasi, pengelolaan program pembelajaran, penyusunan perangkat asesmen, serta pengoperasian teknologi pendukung pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman magang atau praktik industri berkontribusi positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa melalui peningkatan kompetensi teknis maupun nonteknis (Agustin et al., 2024; Wilopo et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktik industri serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada proses adaptasi mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri, tantangan yang dihadapi selama proses tersebut, pengembangan kompetensi yang diperoleh, serta kontribusinya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hubungan

antarvariabel tersebut dapat digambarkan melalui bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran Studi Kasus



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Studi Kasus

Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, mahasiswa yang melaksanakan Praktik Lapangan Industri (PLI) akan menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan kerja, seperti perbedaan antara lingkungan perkuliahan dan dunia kerja, tugas administrasi dan operasional, serta tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan budaya kerja profesional. Untuk menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa perlu melakukan proses adaptasi terhadap lingkungan kerja yang baru. Proses adaptasi yang dilakukan selama praktik industri akan mendukung pengembangan kompetensi, baik *hard skills* maupun *soft skills*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tantangan praktik industri serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Jenis Penelitian

Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena studi kasus ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri (PLI) di Puspita Martha International Beauty School.

Metode studi kasus dipilih karena fokus kajian terletak pada satu kasus tertentu, yaitu proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Melalui metode ini, penulis dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi, proses adaptasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa berdasarkan pengalaman nyata yang terjadi di lingkungan industri. Penggunaan metode studi kasus juga memungkinkan penulis untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang dikaji, karena data diperoleh secara langsung dari pengalaman selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, didukung oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan.

3.2 Lokasi dan Waktu PLI

Kegiatan Praktik Lapangan Industri ini dilaksanakan di PT Martha Beauty Gallery yang beralamat di Jalan KH. Wahid Hasyim No. 19–23, Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340. PT Martha Beauty Gallery merupakan perusahaan yang menaungi berbagai unit usaha di bidang kecantikan, salah satunya adalah Puspita Martha International Beauty School yang menjadi unit tempat pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (PLI) penulis.

Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri berlangsung pada periode Januari–Juni 2026. Kegiatan PLI dilaksanakan selama enam hari kerja dalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai dengan Jumat pada pukul 09.00–17.00 WIB dan

hari Sabtu pada pukul 09.00–15.00 WIB.

No	Tanggal	Kegiatan	Catatan
1.	02 Februari 2026	Pertemuan awal dan Mahasiswa masuk industri	Tanggal dan lama kegiatan ini dapat berubah sesuai dengan kondisi perusahaan
2.	Minggu 1- 2	Orientasi dan pengalaman lingkungan kerja	
3.	Minggu 3- Selesai	Pelaksanaan PLI dan penyusunan Logbook serta laporan PLI	
4.	31 Juli 2026	Evaluasi dan pelepasan Mahasiswi	

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan PLI

3.3 Profil Organisasi/Perusahaan



Gambar 3.1 Logo PT.Martha Beauty Gallery

PT Martha Beauty Gallery merupakan salah satu unit bisnis dari Martha Tilaar Group yang bergerak di bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia di industri kecantikan. Salah satu unit yang berada di bawah naungan PT Martha Beauty Gallery adalah Puspita Martha International Beauty School, yang telah berkembang menjadi lembaga pendidikan kecantikan dan pelatihan berbasis kompetensi di Indonesia sejak didirikan oleh DR. Martha Tilaar pada tahun 1970.

Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, penulis ditempatkan pada unit divisi operasional Puspita Martha International Beauty School dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan administrasi pelatihan, penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), penyusunan perangkat asesmen, pengelolaan dokumen pelatihan, serta pengolahan data yang mendukung penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi kompetensi. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada penulis untuk memahami sistem kerja industri sekaligus mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.



Struktur organisasi PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School menunjukkan pembagian tugas, tanggung jawab, serta alur koordinasi dalam penyelenggaraan program pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi kompetensi. Struktur organisasi ini dirancang untuk mendukung efektivitas pengelolaan kegiatan operasional, pengembangan program pelatihan, serta penjaminan mutu lulusan yang dihasilkan oleh lembaga.

Pada tingkat tertinggi terdapat Board of Directors yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan serta mengawasi jalannya kegiatan organisasi secara keseluruhan. Di bawah Board of Directors terdapat Operational Manager yang bertugas mengoordinasikan kegiatan operasional perusahaan dan memastikan seluruh unit kerja berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, School Manager bertanggung jawab dalam mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan di Puspita Martha International Beauty School.

Pelaksanaan kegiatan operasional sekolah berada di bawah koordinasi Assistant School Manager yang berperan dalam mengawasi pelaksanaan program pelatihan, mengoordinasikan kegiatan antarbagian, serta memastikan seluruh proses pembelajaran dan administrasi berjalan secara efektif. Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa berada di bawah supervisi Assistant School Manager sehingga memperoleh arahan dan pendampingan secara langsung dalam melaksanakan berbagai tugas yang diberikan.

Struktur organisasi tersebut juga didukung oleh beberapa unit kerja yang memiliki fungsi berbeda namun saling berkaitan. Unit School Operation bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan operasional pelatihan, pengelolaan kelas, serta koordinasi program pelatihan pada berbagai bidang kompetensi. Selain itu, terdapat unit Research and Development (R&D) dan Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang berperan dalam pengembangan program pelatihan, penyusunan kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran, serta peningkatan mutu pelatihan.

Di sisi lain, unit Competency Based Training Management (CBMT) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi. Unit

ini berperan dalam penyusunan standar kompetensi, pengembangan perangkat asesmen, serta pelaksanaan proses sertifikasi sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, terdapat fungsi pendukung lainnya seperti administrasi, pelaksanaan asesmen, penyusunan dokumen pelatihan, serta pengelolaan kegiatan pembelajaran yang mendukung kelancaran operasional lembaga.

3.4 Subjek dan Objek Studi Kasus

3.4.1 Subjek Studi Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang melaksanakan Praktik Lapangan Industri (PLI) di PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan secara langsung dalam berbagai aktivitas dan proses kerja selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam terkait pengalaman adaptasi di lingkungan industri.

3.4.2 Objek Studi Kasus

Objek dalam studi kasus ini adalah proses adaptasi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School. Fokus kajian mencakup berbagai bentuk tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan PLI, proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan budaya kerja, pengembangan kompetensi yang diperoleh melalui pengalaman kerja, serta kontribusinya terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus studi kasus. Dalam studi kasus ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses adaptasi mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School.

No	Teknik	Deskripsi	Instrumen
1	Observasi Partisipatif	Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri untuk mengamati lingkungan kerja, pelaksanaan tugas, tantangan yang dihadapi, serta proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa.	Lembar observasi, catatan lapangan
2	Wawancara Mendalam	Wawancara dilakukan dengan supervisor lapangan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan tugas, tantangan kerja, proses adaptasi, serta perkembangan kompetensi mahasiswa selama PLI.	Pedoman wawancara semi-terstruktur
3	Dokumentasi	Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan PLI, seperti logbook, foto kegiatan, PBK, perangkat asesmen, SOP, dan dokumen lainnya	Kamera, logbook, dokumen perusahaan

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis data digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses adaptasi mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, penulis melakukan pemilihan, pengelompokan, dan penyederhanaan data yang diperoleh selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Data yang digunakan dalam studi kasus ini difokuskan pada

informasi yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi selama PLI, proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa, pengembangan kompetensi, serta kesiapan kerja yang diperoleh selama kegiatan praktik industri.

2. Penyajian Data

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dokumentasi, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan fokus studi kasus. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan sehingga memudahkan penulis dalam menggambarkan hubungan antara tantangan praktik industri, proses adaptasi, pengembangan kompetensi, dan kesiapan kerja mahasiswa.

3. Analisis Data

Data yang telah disajikan selanjutnya dianalisis dengan menghubungkan hasil temuan di lapangan dengan teori adaptasi, kompetensi kerja, dan kesiapan kerja yang digunakan dalam studi kasus ini. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menghadapi berbagai tantangan selama Praktik Lapangan Industri serta bagaimana proses adaptasi tersebut berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun untuk memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa selama Praktik Lapangan Industri, proses adaptasi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kasus

Studi kasus ini berfokus pada proses adaptasi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri (PLI) di PT Martha Beauty Gallery pada unit Puspita Martha International Beauty School. Fokus studi kasus ini dipilih karena selama pelaksanaan PLI mahasiswa menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan penyesuaian terhadap lingkungan kerja profesional, budaya organisasi, serta karakteristik pekerjaan yang berbeda dengan pengalaman pembelajaran yang diperoleh di perguruan tinggi.

Selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa ditempatkan pada unit operasional dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mendukung penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), penyusunan perangkat asesmen, pengembangan dan penyesuaian dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP), penyusunan dokumen skema sertifikasi, pengelolaan bank soal, serta pengolahan data yang mendukung pelaksanaan program pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, mahasiswa juga berpartisipasi dalam beberapa kegiatan perusahaan, seperti kegiatan sosial Berani Gundul 2026, kegiatan Grooming Class di PT Global Alih Daya, serta kegiatan tata rias model pada acara Jakarta Fashion and Food Festival (JF3).

Pada awal pelaksanaan PLI, mahasiswa mengalami beberapa kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja industri. Kendala tersebut antara lain berkaitan dengan pemahaman terhadap alur kerja perusahaan, penggunaan dokumen pelatihan berbasis kompetensi, penyusunan perangkat asesmen, serta pelaksanaan tugas yang sebagian belum diperoleh secara mendalam selama proses perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga perlu menyesuaikan diri dengan budaya kerja, pola komunikasi profesional, serta standar pelaksanaan pekerjaan yang diterapkan di lingkungan industri.

Melalui keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan selama PLI, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari sistem kerja yang berlaku di perusahaan serta mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengarahan supervisor, observasi terhadap pelaksanaan pekerjaan, diskusi dengan staf perusahaan, serta pengalaman langsung dalam menyelesaikan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawab mahasiswa selama pelaksanaan PLI.

Studi kasus ini penting untuk dikaji karena kemampuan adaptasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Lapangan Industri. Kemampuan adaptasi yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami lingkungan kerja, melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang berlaku, serta mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, studi kasus ini difokuskan pada identifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa, proses adaptasi yang dilakukan selama pelaksanaan PLI, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

4.2 Temuan Studi Kasus

4.2.1 Tantangan yang dihadapi mahasiswa pada awal praktik lapangan industri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan supervisor industri, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan pada tahap awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri (PLI) di Puspita Martha International Beauty School. Tantangan tersebut terutama berkaitan dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan kerja industri yang memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan akademik.

Supervisor industri mengungkapkan bahwa pada awal pelaksanaan PLI, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan kerja. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan ritme kerja industri yang relatif cepat,

target pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, serta tekanan kerja yang tidak ditemukan secara langsung selama proses perkuliahan.

Selain aspek komunikasi dan lingkungan kerja, mahasiswa juga dihadapkan pada tugas-tugas baru yang belum pernah dipelajari secara mendalam selama masa perkuliahan. Beberapa tugas tersebut meliputi penyusunan silabus, pengembangan kurikulum pelatihan, penyusunan modul pembelajaran, perangkat asesmen kompetensi, serta Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri karena mahasiswa dituntut untuk mempelajari dan memahami konsep serta prosedur kerja yang sebelumnya belum pernah diterapkan secara langsung.

4.2.2 Proses Adaptasi Mahasiswa Selama Praktik Lapangan Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor industri, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Supervisor industri menilai bahwa mahasiswa memiliki kemampuan belajar yang cepat (*fast learning*) sehingga mampu memahami berbagai tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam waktu relatif singkat. Pada tahap awal pelaksanaan praktik, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja industri. Kondisi tersebut terlihat dari kecenderungan mahasiswa yang masih bersifat introvert dan kurang aktif dalam berkomunikasi. Selain itu, mahasiswa juga memerlukan waktu untuk memahami budaya kerja, ritme pekerjaan, serta tuntutan penyelesaian tugas yang berlaku di lingkungan industri.

Namun demikian, seiring berjalannya waktu mahasiswa mampu menunjukkan perkembangan yang positif. Mahasiswa berhasil menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, memahami pola kerja yang diterapkan di perusahaan, serta mampu mengikuti ritme pekerjaan yang berlangsung di industri. Kemampuan adaptasi tersebut didukung oleh kemauan belajar yang tinggi, keterbukaan terhadap arahan dan masukan, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama Praktik Lapangan Industri. Perkembangan kemampuan komunikasi mahasiswa juga terlihat selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Pada awal kegiatan praktik, mahasiswa

cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan masih berhati-hati dalam berkomunikasi dengan lingkungan kerja. Namun, seiring meningkatnya pemahaman terhadap pekerjaan dan lingkungan industri, mahasiswa mulai menunjukkan keberanian untuk mengemukakan pendapat serta memberikan masukan yang konstruktif terhadap pelaksanaan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri mahasiswa selama proses adaptasi berlangsung.

4.2.3 Perkembangan Kompetensi Mahasiswa

Supervisor industri menjelaskan bahwa selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa menunjukkan perkembangan kompetensi yang cukup menonjol pada aspek manajerial. Hal ini terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program pelatihan, pengendalian mutu, serta penyusunan dokumen pendukung pelatihan dan asesmen.

Mahasiswa terlibat secara langsung dalam penyusunan modul pembelajaran, silabus, Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), serta perangkat asesmen yang digunakan dalam proses penilaian di Puspita Martha International Beauty School. Kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam mendukung sistem penjaminan mutu dan menjaga kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pelatihan.

Kode Unit Kompetensi		5.6619A.01.001.3	
Judul Unit Kompetensi		Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
Daftarlah Satu	K	SK	Bukti yang relevan
1. Elemen: Menyajikan lingkungan kerja bersih dan aman • Kriteria Uraian Kerja 1.1. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja dilakukan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.2. Keamanan area kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3. Sediaan perlengkapan kerja lengkap sesuai dengan prosedur perusahaan.	☐	☐	
2. Elemen: Menerapkan standar hygiene sanitasi pada diri pribadi, peralatan, dan perlengkapan kerja • Kriteria Uraian Kerja 2.1. Kebersihan diri dilakukan sesuai dengan standar personal hygiene.	☐	☐	

Gambar 4.1 Lembar Perangkat Asesmen

Gambar 4.1 menunjukkan perangkat asesmen yang disusun mahasiswa sebagai instrumen untuk mendukung proses penilaian kompetensi peserta pelatihan. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami proses penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku.

LPK PUSPITA MARTHA

C. SILABUS

1. Kelompok Uji Kompetensi

1.1. Judul Uji Kompetensi	Menerapkan Lingkungan Kerja Bersih dan Aman Sesuai Prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Kode	2.000P001 201 1
Persiapan Waktu	4 JP
Metode	Luring
Capaian	Menyusun dan menerapkan prosedur lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prinsip kesehatan dan keselamatan kerja dengan bimbingan dan tanggung jawab

Elemen Kompetensi	Kriteria Uji Kerja	Indikator Uji Kerja	Pengalaman	Keterampilan dan Sikap	Durasi
1. Menerapkan lingkungan kerja bersih dan aman	1.1. Kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja dilakukan sesuai prosedur perusahaan. 1.2. Kemanan area kerja dilaksanakan sesuai dengan prosedur perusahaan. 1.3. Kelembutan lingkungan kerja diterapkan sesuai dengan prosedur perusahaan.	Disiapkan lingkungan kerja bersih dan aman sesuai prosedur perusahaan dengan bertanggung jawab dan tanggap	Pengalaman belajar: 1. Pengetahuan dasar hygiene kesehatan 2. Penggunaan alat kebersihan 3. Penggunaan alat keselamatan 4. Sikap profesional maupun dan pelayanan	1.1. Melakukan kebersihan dan kenyamanan lingkungan kerja sesuai prosedur perusahaan dengan tepat. 1.2. Melakukan keamanan area kerja sesuai dengan prosedur perusahaan dengan tepat. 1.3. Menerapkan kelembutan lingkungan kerja sesuai prosedur perusahaan dengan tepat.	1 JP

Gambar 4.2 Lembar Program Pelatihan Berbasis Kompetensi

Gambar 4.2 menunjukkan salah satu dokumen Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) yang disusun mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari proses penyusunan program pelatihan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di Puspita Martha International Beauty School

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman pada aspek teknis pekerjaan, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai proses pengelolaan program pelatihan dan sistem penjaminan mutu yang diterapkan di lingkungan industri pendidikan dan pelatihan kecantikan.

4.2.4 Dampak Praktik Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, supervisor industri menilai bahwa mahasiswa telah menunjukkan kesiapan yang baik untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Penilaian tersebut

didasarkan pada perkembangan mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, baik dari aspek kompetensi maupun sikap profesional.

Menurut supervisor industri, mahasiswa telah menunjukkan kedisiplinan yang baik, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja, serta kemampuan dalam menghadapi tekanan pekerjaan yang menjadi bagian dari aktivitas industri. Selain itu, mahasiswa juga telah memiliki pengalaman dalam pengoperasian komputer, penyusunan perangkat asesmen, penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), penyusunan modul pembelajaran, dan berbagai tugas lain yang berkaitan dengan pengelolaan program pelatihan.

Supervisor industri juga menilai bahwa pengalaman tersebut menjadi bekal yang relevan apabila mahasiswa ingin berkarier pada bidang pendidikan dan pelatihan. Kompetensi yang diperoleh selama Praktik Lapangan Industri dinilai mampu mendukung kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja profesional, khususnya pada bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi.

4.3 Analisis Permasalahan

4.3.1 Kesenjangan antara Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Kebutuhan Industri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama Praktik Lapangan Industri adalah adanya kesenjangan antara kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan pekerjaan di industri. Selama masa perkuliahan, mahasiswa lebih banyak memperoleh pembelajaran yang berfokus pada kompetensi tata rias dan kecantikan, sedangkan di lingkungan industri mahasiswa terlibat dalam penyusunan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), perangkat asesmen, modul pembelajaran, silabus, dan dokumen penjaminan mutu. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu untuk mempelajari dan memahami tugas-tugas yang belum diperoleh secara mendalam selama proses pembelajaran di perguruan tinggi.

4.3.2 Tantangan Adaptasi terhadap Lingkungan Kerja Industri

Lingkungan kerja industri memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan akademik. Pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa masih berada pada tahap penyesuaian terhadap budaya kerja, aturan organisasi, serta ritme kerja yang berlaku di industri. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa memerlukan waktu untuk memahami pola kerja yang lebih terstruktur, disiplin, dan berorientasi pada pencapaian target pekerjaan.

4.3.3 Hambatan dalam Komunikasi Profesional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa cenderung bersikap pasif dan masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun berinteraksi dengan rekan kerja. Hambatan komunikasi tersebut merupakan bagian dari proses adaptasi yang umum terjadi ketika mahasiswa memasuki lingkungan kerja profesional. Seiring dengan meningkatnya keterlibatan dalam pekerjaan dan interaksi di lingkungan industri, kemampuan komunikasi mahasiswa mengalami perkembangan yang positif.

4.3.4 Tuntutan Penguasaan Kompetensi Teknis dan Nonteknis

Pelaksanaan Praktik Lapangan Industri tidak hanya menuntut penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga kompetensi nonteknis seperti kemampuan beradaptasi, kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan manajemen waktu. Mahasiswa dituntut untuk mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif, bekerja sesuai standar yang berlaku, serta menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang terjadi di lingkungan kerja. Tuntutan tersebut menjadi tantangan sekaligus sarana pembelajaran dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

4.3.5 Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja

Berdasarkan hasil analisis, berbagai tantangan yang dihadapi mahasiswa selama Praktik Lapangan Industri menjadi bagian dari proses pembentukan kesiapan kerja. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan industri, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang mendukung pengembangan

kompetensi, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan menghadapi tuntutan dunia kerja profesional. Dengan demikian, Praktik Lapangan Industri berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

4.4 Pembahasan Berdasarkan Teori dan Penelitian Terdahulu

4.4.1 Proses Adaptasi Mahasiswa terhadap Lingkungan Kerja Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor industri, pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja industri. Mahasiswa cenderung bersifat introvert, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, serta masih memerlukan waktu untuk memahami ritme dan budaya kerja yang berlaku di Puspita Martha International Beauty School. Selain itu, mahasiswa juga harus menyesuaikan diri dengan sistem kerja yang menuntut ketelitian, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan lingkungan perkuliahan.

Namun demikian, seiring berjalannya waktu mahasiswa mampu menunjukkan perkembangan yang positif. Supervisor industri menyampaikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan belajar yang cepat (*fast learning*) sehingga mampu memahami tugas-tugas yang diberikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Mahasiswa juga dinilai mampu mengikuti ritme pekerjaan serta menjalin komunikasi yang lebih baik dengan rekan kerja maupun atasan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori adaptasi yang dikemukakan oleh Schneiders (1964), yang menyatakan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian diri individu terhadap tuntutan lingkungan sehingga individu mampu mencapai keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan lingkungan (Schneiders, 1964).

Hasil penelitian Agustin dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa pengalaman praktik industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap budaya kerja, lingkungan organisasi, dan tuntutan pekerjaan profesional (Agustin et al., 2025).

4.4.2 Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Selama Praktik Lapangan Industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan supervisor industri, mahasiswa menunjukkan perkembangan kompetensi yang signifikan selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di Puspita Martha International Beauty School. Pada awal pelaksanaan praktik industri, mahasiswa masih memerlukan waktu untuk memahami sistem kerja, tugas yang diberikan, serta pola komunikasi yang berlaku di lingkungan kerja. Namun, seiring berjalannya waktu mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan belajar yang cepat (*fast learning*) sehingga dapat memahami dan melaksanakan berbagai tugas yang diberikan dengan baik.

Perkembangan kompetensi mahasiswa terlihat melalui keterlibatannya dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, silabus, modul pembelajaran, perangkat asesmen, serta Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Kompetensi tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung dalam kegiatan operasional yang mendukung proses penjaminan mutu pendidikan dan pelatihan di Puspita Martha International Beauty School. Menurut Wibowo (2022), kompetensi merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan pekerjaan secara efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik industri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Wibowo, 2022).

Selain kompetensi teknis, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan kompetensi nonteknis. Supervisor industri menyampaikan bahwa pada awal pelaksanaan praktik industri mahasiswa cenderung kurang percaya diri dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Namun, setelah melalui proses adaptasi, mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lebih baik, menyampaikan ide dan masukan, bekerja sama dengan lingkungan kerja, serta mengikuti ritme pekerjaan yang berlaku di industri. Mahasiswa juga menunjukkan sikap

disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola tekanan kerja yang semakin baik.

Temuan tersebut sejalan dengan Hasanuzzaman dan Sooraksa (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama, adaptabilitas, dan kemampuan belajar berkelanjutan merupakan kompetensi penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja abad ke-21. Dengan demikian, Praktik Lapangan Industri tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, tetapi juga membantu mengembangkan kompetensi nonteknis yang mendukung kesiapan kerja dan profesionalisme mahasiswa (Hasanuzzaman & Sooraksa, 2023).

4.4.3 Kesenjangan antara Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Kebutuhan Industri

Berdasarkan hasil wawancara dan pengalaman selama Praktik Lapangan Industri, ditemukan adanya kesenjangan antara materi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di lingkungan industri. Selama masa perkuliahan, mahasiswa belum memperoleh pembelajaran secara mendalam mengenai penyusunan kurikulum, silabus, modul pembelajaran, perangkat asesmen, dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Padahal, kompetensi tersebut menjadi bagian penting dalam pekerjaan yang dilaksanakan di Puspita Martha International Beauty School.

Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan proses adaptasi dan pembelajaran tambahan ketika memasuki lingkungan industri. Meskipun demikian, pengalaman langsung yang diperoleh selama Praktik Lapangan Industri mampu membantu mahasiswa memahami dan menguasai kompetensi tersebut secara bertahap.

Temuan ini menunjukkan bahwa Praktik Lapangan Industri memiliki peran penting sebagai jembatan antara pembelajaran akademik dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pengalaman kerja nyata, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang belum sepenuhnya diperoleh selama perkuliahan sehingga mampu meningkatkan

kesiapan menghadapi dunia kerja profesional (Agustin et al., 2025; Wilopo et al., 2025).

4.4.4 Kontribusi Praktik Lapangan Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa supervisor industri menilai mahasiswa telah memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan Praktik Lapangan Industri. Penilaian tersebut didasarkan pada kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja, mengikuti ritme pekerjaan, mengelola tekanan kerja, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Selain itu, mahasiswa juga telah memiliki pengalaman dalam penyusunan perangkat asesmen, modul pembelajaran, kurikulum, silabus, serta dokumen Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Pengalaman tersebut menjadi nilai tambah yang dapat mendukung kesiapan mahasiswa untuk bekerja, khususnya pada bidang pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan program pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuni dkk. (2024) dan Agustin dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pengalaman magang atau praktik industri memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan nonteknis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, Praktik Lapangan Industri berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dunia kerja secara profesional (Wahyuni et al., 2024; Agustin et al., 2025).

4.4.5 Implikasi Temuan Studi Kasus terhadap Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat beberapa kompetensi yang dibutuhkan oleh industri namun belum sepenuhnya diperoleh mahasiswa selama proses perkuliahan, seperti penyusunan silabus, pengembangan

kurikulum pelatihan, penyusunan perangkat asesmen, dan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK). Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan dunia industri dalam menyesuaikan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Praktik Lapangan Industri berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi akademik dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tata rias dan kecantikan, tetapi juga kompetensi manajerial, administrasi pelatihan, pengendalian mutu, serta pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi (Wibowo, 2022; Hasanuzzaman & Sooraksa, 2023).

Dengan demikian, hasil studi kasus ini memperlihatkan bahwa keberhasilan proses adaptasi selama Praktik Lapangan Industri tidak hanya berdampak pada pengembangan kompetensi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja dan kualitas lulusan Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

4.5 Solusi atau Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi Praktik Lapangan Industri serta mendukung pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

4.5.1 Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Program studi diharapkan dapat memperkuat pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, khususnya terkait kompetensi yang banyak digunakan di dunia industri namun belum dipelajari secara mendalam selama proses perkuliahan. Kompetensi tersebut meliputi penyusunan silabus, pengembangan kurikulum pelatihan, penyusunan modul

pembelajaran, penyusunan perangkat asesmen, serta konsep Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK).

Selain itu, program studi perlu meningkatkan pengembangan kompetensi nonteknis (*soft skills*) mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja. Kompetensi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri maupun ketika memasuki dunia kerja.

4.5.2 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal sebelum melaksanakan Praktik Lapangan Industri, baik dari aspek kompetensi teknis maupun nonteknis. Mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan komunikasi, memperluas wawasan mengenai dunia kerja, serta membangun kesiapan mental untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama kegiatan praktik.

Selain itu, mahasiswa perlu memiliki inisiatif untuk mempelajari hal-hal baru yang belum diperoleh selama proses perkuliahan. Sikap terbuka terhadap arahan, kemauan untuk belajar, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Praktik Lapangan Industri.

4.5.3 Bagi Pihak Industri

Pihak industri diharapkan tetap memberikan bimbingan, arahan, dan kesempatan belajar yang luas kepada mahasiswa selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kerja nyata dapat membantu mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif mengenai dunia kerja profesional.

Selain itu, kolaborasi antara pihak industri dan perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan agar kompetensi yang dikembangkan selama proses pendidikan dapat selaras dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan adanya kerja sama yang baik, mahasiswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih

relevan dan mampu meningkatkan kesiapan kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai proses adaptasi mahasiswa Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang selama pelaksanaan Praktik Lapangan Industri di Puspita Martha International Beauty School, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menghadapi berbagai tantangan pada tahap awal pelaksanaan praktik. Tantangan tersebut meliputi penyesuaian terhadap lingkungan kerja industri, pola komunikasi dalam organisasi, ritme kerja yang dinamis, tekanan pekerjaan, serta pelaksanaan tugas-tugas yang belum pernah diperoleh secara mendalam selama proses perkuliahan, seperti penyusunan silabus, pengembangan kurikulum pelatihan, penyusunan modul pembelajaran, perangkat asesmen, dan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK).

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan proses adaptasi secara bertahap terhadap berbagai tuntutan yang terdapat di lingkungan industri. Kemampuan belajar yang cepat (*fast learning*), keterbukaan terhadap arahan dan masukan, serta kemauan untuk mempelajari hal-hal baru menjadi faktor yang mendukung keberhasilan proses adaptasi tersebut. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja, memahami sistem dan prosedur kerja, mengikuti ritme pekerjaan yang berlaku, serta menunjukkan peningkatan dalam aspek komunikasi dan kerja sama.

Proses adaptasi yang berlangsung selama Praktik Lapangan Industri memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik kompetensi teknis (*hard skills*) maupun kompetensi nonteknis (*soft skills*). Kompetensi teknis yang berkembang meliputi kemampuan dalam penyusunan silabus, pengembangan kurikulum pelatihan, penyusunan modul pembelajaran, perangkat asesmen, Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), serta pengoperasian perangkat komputer untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan. Sementara itu, kompetensi nonteknis yang berkembang meliputi kemampuan

komunikasi, kerja sama, disiplin, manajemen waktu, kemampuan mengelola tekanan kerja, dan profesionalisme.

Selain berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi, pengalaman Praktik Lapangan Industri juga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Pengalaman kerja nyata yang diperoleh selama praktik memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tuntutan dunia kerja serta membantu mahasiswa mengembangkan sikap dan kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja profesional. Dengan demikian, proses adaptasi yang berhasil selama Praktik Lapangan Industri menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Program studi diharapkan dapat memperkuat pembekalan mahasiswa sebelum pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, khususnya terkait kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. Pembekalan tersebut dapat mencakup pengenalan mengenai penyusunan silabus, pengembangan kurikulum pelatihan, penyusunan perangkat asesmen, Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), serta penguatan kompetensi komunikasi dan manajemen kerja.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum melaksanakan Praktik Lapangan Industri, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Selain meningkatkan penguasaan kompetensi teknis sesuai bidang keahlian, mahasiswa juga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, manajemen waktu, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan dalam menghadapi tekanan kerja yang merupakan bagian dari lingkungan kerja profesional.

3. Bagi Pihak Industri

Pihak industri diharapkan dapat terus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi dan pengalaman profesional. Selain itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara dunia industri dan perguruan tinggi perlu terus ditingkatkan guna menciptakan keselarasan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Nurmalasari, D., & Sumiati, A. (2025). *Pengaruh pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang telah mengikuti program MSIB*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(3), 1667–1675.
- Vilyisia, V., & Turangan, J. A. (2024). *The influence of internship experience, social support, and work motivation on work readiness of FEB students of Universitas Tarumanagara*. International Journal of Application on Economics and Business, 2(3), 151–161.
- Wahyuni, T. I., Wolor, C. W., & Handaru, A. W. (2024). *Pengaruh pengalaman magang dan soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta*. Indonesia Economic Journal.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York, NY: Holt, Rinehart and Winston.
- Syawitri, W., Yakin, I., Shalahuddin, A., & Mayasari, E. (2024). *The influence of internship experience and soft skills on work readiness mediated by self-efficacy*. Krisnadwipayana International Journal of Management Studies, 4(2), 113–125.
- Wilopo, C. C., Arianto, A. S., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., & Triany, N. A. (2025). *Assessing the work readiness of students: The role of internship experience and soft skill competencies*. International Journal of Digital Entrepreneurship and Business, 6(1), 14–30.
- Hasanuzzaman, T., & Sooraksa, N. (2023). *Global employability skills in the 21st-century workplace: A semi-systematic literature review*. Heliyon, 9(11), e20821.
- Wibowo. (2022). *Manajemen kinerja*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. ISBN 978-979-769-918-5.
- Borg, J. (2025). *A review of graduate work readiness literature: A conceptual exploration of the implications for HRM research and practice*. Asia Pacific Journal of Human Resources.

DAFTAR LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA SUPERVISOR INDUSTRI

Judul Studi Kasus:

Studi Kasus Proses Adaptasi Mahasiswa Tata Rias dan Keindahan dalam Mengikuti Tantangan Praktik Industri di Puspita Martha International Beauty School

Identitas Narasumber

Nama: _____

Jabatan: _____

Instansi: PT Martha Beauty Gallery

Tanggal Wawancara: _____

Pewawancara: Tiara Rizka

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana kesan dan penilaian Ibu/Tapak terhadap mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri di PT Martha Beauty Gallery?
2. Menurut pengamatan Ibu/Tapak, tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri?
3. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, budaya kerja, serta aturan yang berlaku di perusahaan?
4. Bagaimana perkembangan mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan selama Praktik Lapangan Industri?
5. Menurut pengamatan Ibu/Tapak, perubahan apa yang paling terlihat pada mahasiswa sejak awal hingga akhir pelaksanaan Praktik Lapangan Industri?
6. Kompetensi apa saja yang berkembang pada diri mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri, baik kompetensi teknis maupun non-teknis?

7. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta menunjukkan sikap profesional selama berada di lingkungan kerja?

8. Menurut Ibu/Tapak, sejauh mana pengalaman Praktik Lapangan Industri membantu mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja?

9. Apa saran dan masukan yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk pengembangan kompetensi dan kesiapan kerja di masa mendatang?

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

TRANSSKRIP HASIL WAWANCARA	
Pertanyaan 6 Pewawancara: Kompetensi apa saja yang berkembang pada diri mahasiswa selama melaksanakan Praktik Lapangan Industri, baik kompetensi teknis maupun non-teknis? Narasumber: Kompetensi yang berkembang selama Praktik Lapangan Industri banyak terlihat pada aspek manajemen dan administrasi pendidikan. Mahasiswa terlihat dalam penyusunan modul, silabus, Program Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBBK), serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan proses penilaian dan penjaminan mutu lulusan di Puspita Martha International Beauty School. Pertanyaan 7 Pewawancara: Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta membangun sikap profesional selama berada di lingkungan kerja? Narasumber: Pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa terlihat kurang aktif dalam berkomunikasi. Namun, seiring berjalannya waktu mahasiswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, memberikan masukan, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan kerja. Pertanyaan 8 Pewawancara: Menurut Ibu, sejauh mana pengalaman Praktik Lapangan Industri membantu mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja? Narasumber: Pengalaman Praktik Lapangan Industri sangat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Mahasiswa belajar mengenai disiplin kerja, pengalihan tekanan pekerjaan, manajemen stres, serta berbagai keterampilan teknis dan administratif. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam penggunaan komputer, penyusunan dokumen, modul, kurikulum, dan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan pelatihan.	
pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa mampu beradaptasi, mengelola tekanan kerja dengan baik, dan mengikuti etos kerja yang berlaku di industri. Pertanyaan 3 Pewawancara: Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, budaya kerja, serta aturan yang berlaku di perusahaan? Narasumber: Pada awal pelaksanaan Praktik Lapangan Industri, mahasiswa terlihat masih mengalami tekanan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya kerja. Namun, seiring berjalannya waktu, mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik terhadap aturan, budaya kerja, serta tekanan yang ada di lingkungan industri. Pertanyaan 4 Pewawancara: Bagaimana perkembangan mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan selama Praktik Lapangan Industri? Narasumber: Mahasiswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Kemampuan memahami pekerjaan berlangsung dengan cepat, terutama dalam penyusunan silabus, kurikulum, dan berbagai dokumen administratif lainnya. Setelah diberikan arahan dan contoh pekerjaan, mahasiswa mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pertanyaan 5 Pewawancara: Menurut pengamatan Ibu, perubahan apa yang paling terlihat pada mahasiswa sejak awal hingga akhir pelaksanaan Praktik Lapangan Industri? Narasumber: Perubahan yang paling terlihat adalah kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan mengendalikan stres. Mahasiswa juga semakin mampu beradaptasi dengan tekanan pekerjaan, menerima masukan dengan baik, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	

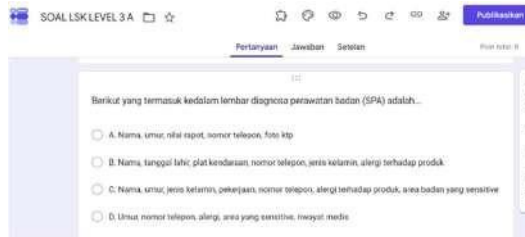
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara



Lampiran 3 Dokumentasi PBK

BNSP		KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KULTUR	
F.14.01. CYKLUS OBSERVASI AKTIVITAS DI TEMPAT KERJA ATAU TEMPAT KERJA			
JUDUL			
Daftar Terbitan (Buku/Cetak lainnya)	Isi	SPK TUGAS/ASPEK	
TUGAS		SEKOLAH/PAJARAN	
Nama Asesor		Instansi/Tempat Kerja/Industri	
Nama Asesee			
Daftar			
Tipe yang dilakukan			
PANDUAN ASESMEN			
1. Penilai/observer harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas. 2. Penilai/observer harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas. 3. Penilai/observer harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas. 4. Penilai/observer harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas. 5. Penilai/observer harus memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan tugas.			
NO	KODE UNIT	JUDUL UNIT	STANDAR KOMPETENSI KERJA
1	1.195001.1.001.1	Menyusun Laporan Kerja Akhir dan Asas Kerja/Produk	IKS01
2	1.195001.1.001.2	Melakukan Penilaian Kerja pada Persewaan SPA	IKS02
3	1.195001.1.001.3	Melakukan Pengawasan Kerja pada Persewaan SPA	IKS03
4	1.195001.1.001.4	Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja SPA	IKS04
5	1.195001.1.001.5	Melakukan Analisis Data Risiko/Peringatan untuk Persewaan SPA	IKS05

Lampiran 4 Dokumentasi Perangkat Asesmen



Lampiran 9 Dokumentasi Bank Soal



Lampiran 10 Dokumentasi Acara
Berani Gundul 2026



Lampiran 11 Dokumentasi Acara
Grooming Class



Lampiran 12 Dokumentasi Acara
JF3